

Penerapan Model *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar

Sitti Nur Fadilla Jayadi¹, Nurhayati Selvi², Rahmawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar

E-mail: sittinurfadillajayadii@gmail.com¹, nurhayatiselvi778@gmail.com², rahma@uim-makassar.ac.id³

Article History:

Received: 28 Oktober 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

Keywords: *Model Snowball Throwing, Belajar Matematika, Materi Pecahan Siswa Kelas V, SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar. Penerapan model pembelajaran ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan suasana yang menarik, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, 9 dari 17 siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus II, 15 siswa telah memenuhi KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi pendidikan merupakan hal utama yang menjadi kebutuhan manusia. Pendidikan dapat mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan juga dapat mengembangkan potensinya agar memiliki spiritual keagamaan yang baik, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan memiliki keterampilan yang berguna dalam masyarakat.

Di dalam pendidikan terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai oleh pendidik maupun peserta didik, salah satunya adalah keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila peserta didik aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan ini pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan dalam proses belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, karena dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal, sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru maupun siswa. Hal ini sejalan dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala. dalam Q.S Al – Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Lalu Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Dalam Surah Al Alaq ayat 1-5, megandung konsep perintah belajar dan mengajar yang sangat penting. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca, mencari pengetahuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga keliang lahat, selama masih diberi nikmat kesehatan tidak ada alasan untuk berhenti menggali ilmu.

UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru, namun masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, dimana siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, diam, tidak fokus dan enggan menyampaikan pendapat. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, terutama pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi, ekonomi, sampai pada industri tidak lepas dari campur tangan matematika di dalamnya. Beberapa orang memandang matematika sebagai bidang studi yang sulit. Bahkan banyak siswa mengatakan matematika adalah mata pelajaran yang paling ditakuti, sebagian peserta didik enggan menyampaikan pendapat yang disebabkan oleh rasa takut yang berlebihan. Sehingga pada proses tanya jawab dan pemberian tugas kebanyakan siswa mengharapkan jawaban dari temannya.

Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, hal ini merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika materi pecahan hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Peneliti di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024, diperoleh keterangan dari beberapa guru di sekolah tersebut bahwa siswa kurang tertarik untuk belajar matematika karena kurangnya inovasi pembelajaran dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Peneliti juga melakukan observasi langsung pada siswa dan berdasarkan hasil observasi tersebut Peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa yakni siswa kurang percaya diri dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, lebih santai, dan tampak bosan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 4

² Kementerian Agama Republik Indonesia Qur'an Surah Al-Alaq 1-5.

tanya jawab, dan pemberian tugas. Padahal dalam kerangka pembelajaran matematika siswa dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori dan hukum-hukum matematika yang telah dipelajari melalui proses ilmiah.

Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar berada dalam kategori sedang tetapi masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 70 dari skor ideal 100 sehingga masih perlu ditingkatkan.

Peneliti dan guru menduga model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran matematika materi pecahan di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar. Atas dugaan tersebut peneliti mencoba memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan. Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran snowball throwing yakni mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan umum, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diperoleh dari siswa yang lain, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi teman sebayanya di kelas, dan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa menjadi lebih menyenangkan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar.”**

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Belajar bukan hanya penguasaan dari teori dalam mata pelajaran melainkan penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, citacita, keinginan, dan harapan.³ Sudjana mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang telah dilakukan.”⁴

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h.129-130.

⁴ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), h. 15

beberapa pendapat mengenai pengertian atau definisi model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien⁵. Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju.⁶ Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Menurut Setyaningrum, pembelajaran *Snowball Throwing* ini melibatkan langsung peserta didik untuk belajar menemukan sesuatu melalui proses kerja ilmiah dan bermain melempar bola kertas berisi pertanyaan. Dalam proses belajar yang berlangsung dengan melempar bola ke beberapa teman, dan teman menjawab, merupakan aktivitas belajar yang seolah-olah bermain-main. Siswa senang dan tidak terasa kalau aktivitas itu merupakan upaya guru mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga minat belajar siswa dapat dideteksi⁷.

Pembelajaran Matematika

Secara etimologis, matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata ‘*mathema*’ yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata tersebut berhubungan dengan kata lain yang hampir sama, yaitu ‘*mathein*’ atau ‘*mathenein*’ yang berarti belajar (berpikir). Secara harfiah matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses berpikir (bernalar). Matematika menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah ilmu hitung yang mempelajari penguraian angka menggunakan angka. Sains diketahui bahwa penyelidikan terhadap suatu contoh, kemudian, pada titik itu, ditanggapi dalam gambar-gambar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas melalui refleksi diri untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut.⁸ Apabila di implementasikan dengan baik, pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya⁹. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada tindakan langsung yang dilakukan oleh guru/peneliti,

⁵ Sunardi, S. *Penggunaan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar di SD Negeri 2 Sembungan Kecamatan Nogosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Indonesia, (2022). Hal. 672-636

⁶ Nining Mariyaningsi, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), H.120

⁷ Setyaningrum, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Scientific Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD*. (Cahaya Pendidikan, Vol.5 No.1, 2019). H.33-36

⁸ Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hal.8

⁹ Elwan Stiadi, Ari Putra. *Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah*. (Journal of Community Empowerment. Vol, No.1, 2023). Hal.25

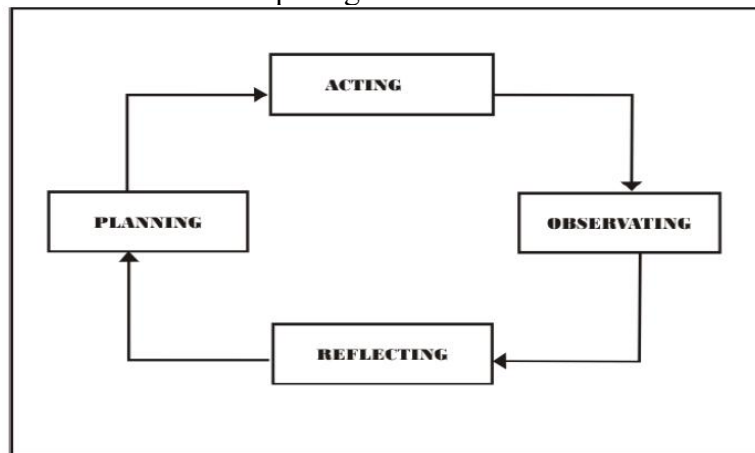
dan hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Adapun Langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰

1. Identifikasi masalah dan rumuskan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara bersama-sama antar guru, dosen, peneliti, praktisi, dan kepala sekolah (*Decision maker*).
2. Kumpulkan data yang tersedia mengenai hal-hal terkait dengan variable yang akan diteliti, yaitu masalah proses pembelajaran di kelas, dan didukung dengan teori-teori hasil kajian Pustaka.
3. Rumuskan hipotesis juga strategi pendekatan dalam memecahkan masalah.
4. Buatlah rencana dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan.
5. Kumpulkan data, analisis data, beri interpretasi, generalisasika dan verifikasi, serta beri saran.
6. Laporkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memenuhi syarat Penulisan Ilmiah (PI).

Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan dalam siklus. Desain siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin terlihat pada gambar di bawah:



Gambar 1. Desain Model Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati keadaan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan pada siswa dalam memahami materi.

b. Tes

¹⁰ Dr. Iskandar, M.Pd. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. GP. Press Group

Tes dilakukan dalam butir soal yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari beberapa soal pilihan ganda, yang harus diisi oleh siswa. Tes tersebut berupa tes awal (pre-test) yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, sebelum siswa menerima materi pembelajaran dari guru, kemudian soal akhir pembelajaran (post-test) setelah siswa menerima dan guru mentransfer ilmu tentang materi pecahan, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang materi pecahan dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* ini setelah berlangsungnya pembelajaran apakah dapat meningkatkan atau tidak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil pengamatan keaktifan belajar siswa, hasil tes dan foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil tindakan yang mengarah pada bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Matematika. Untuk nilai dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II dianalisis secara kuantitatif deskriptif, peneliti menggunakan analisis statistik untuk mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, mulai dari siklus I dan II maka siswa berada pada kelas V dianggap tuntas. Menurut Suharsimi dapat dirumuskan:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

n : Jumlah seluruh siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa, menurut Sudjana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DP = \frac{J}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Nilai presentase atau hasil

J : Jumlah presentase tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan penilaian hasil belajar

sebelum tindakan (*pre-test*) untuk melihat kemampuan siswa/i kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tindakan awal (*Pre-Test*) yang diberikan peneliti kepada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar terdapat siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran yaitu sebanyak 10 siswa dan yang tuntas sebanyak 7 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa hasil tes penelitian sebelum memasuki siklus pertama atau di sebut pra-siklus hasil belajar siswa belum tuntas, karena siswa yang tuntas dalam belajar hanya sebanyak 41,17% . Siklus I diperoleh siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu sebanyak 9 siswa dan yang tidak tuntas atau belum memenuhi KKM sebanyak 8 siswa. Berdasarkan data diketahui nilai presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 52,94%. Siklus II diperoleh siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 15 siswa dan tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Berdasarkan data diketahui nilai presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 88,23%. Hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar dinyatakan tuntas dalam perolehan nilai siklus II. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti tes hasil belajar siklus II ini 15 siswa dinyatakan lulus dan 2 siswa dinyatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru saat mengajar dikelas. Berikut ini adalah tabel presentase peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari sebelum tindakan (pra siklus), hingga sesudah tindakan (siklus I dan siklus II).

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1.	Pra-Siklus	65%
2.	Siklus I	71,47%
3.	Siklus II	80,29%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran Matematika materi Pecahan tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan sudah mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sembiring, mengemukakan bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui aktivitas melempar dan menerima pertanyaan secara acak, siswa terdorong untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan dan berpikir kritis saat menjawab pertanyaan. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.¹¹

Peningkatan hasil belajar tersebut merupakan dampak dari model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang

¹¹ Sembiring, R. (2012). *Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-nilai Religius Novel Munajat Cinta II Karya Taufiqurrahman Al-Azizy* oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek. Jurnal Sastra 1(1), 1-12.

dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dalam suatu bentuk langkah perlangkah. Fokus utama dari model pembelajaran ini adalah melatih siswa dalam mengerjakan soal di dalam kelompok, agar siswa lebih berani dan percaya diri. Keberhasilan belajar siswa dilihat dari sejauh mana siswa beraktivitas untuk mencari dan menemukan jawaban dari soal yang didapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Satiawaty, M., Laamena, C. M., & Moma, L, mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*, guru mengarahkan kerjasama siswa dalam berkelompok, memberikan tugas yang diberikan kepada masing-masing ketua kelompok dan menginstruksikan mereka untuk mendiskusikan materi tertentu dalam kelompok. Kemudian, ketika masing-masing anggota kelompok menuliskan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan secara bergiliran, menarik kesimpulan, evaluasi, dan refleksi. Salah satu keunggulan model ini adalah keberanian untuk bersuara.¹²

Pada siklus I siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data serta memproses data. Siswa masih kesulitan dalam memahami permasalahan dan soal-soal yang didapatkan dari kelompok lain sehingga pembelajaran masih sangat tampak dibimbing oleh guru. Peneliti berpendapat bahwa hal ini wajar karena merupakan suatu yang baru bagi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri suatu rumus, yang sebelumnya siswa terbiasa langsung menggunakan rumus dalam memecahkan masalah, bukan sekedar penyelidikan untuk mencari dan menemukan rumus itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Hasil belajar siswa pada siklus I setelah dihitung presentase, maka keberhasilan tes tindakan 1 mencapai 52,94%. Nilai tes siswa pada tindakan siklus I belum mencapai KKM atau belum tuntas berjumlah 8 siswa, hal ini mengalami peningkatan dari sebelumnya jumlah siswa yang belum tuntas atau nilai pra siklus dibawah KKM berjumlah 10 siswa. Peningkatan hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh motivasi dari belajar siswa itu sendiri. Siswa termotivasi untuk belajar karena proses pembelajaran yang berlangsung di kelas mengajak siswa untuk berani dalam mengutarakan pendapat, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu siswa juga diberi dorongan atau motivasi untuk menemukan sendiri setiap permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran, guru atau peneliti hanya mengarahkan atau membimbing siswa agar dapat menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang sulit untuk mereka.

Siklus berikutnya siswa sudah mulai terbiasa dan merasa tertantang melakukan penyelidikan untuk mencari dan menemukan rumusnya terlebih dahulu yang kemudian menggunakannya dalam memecahkan masalah. Secara umum adanya interaksi antara siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan selama proses pembelajaran sudah cukup baik. Meskipun pada siklus I sebagian siswa masih belum terbuka untuk menyampaikan pendapat atau gagasannya secara lisan, namun peneliti memaklumi hal ini dan selalu berusaha memotivasi siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, berani dan percaya diri karena salah satu tujuan pembelajaran model *Snowball Throwing* adalah membentuk rasa percaya diri pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Adhiamika, M. W.,

¹² Satiawaty, M., Laamena, C. M., & Moma, L. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Peluang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tiakur*. Sora Journal of Mathematics Education, 3(2), 58-64.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

Agustini. K., Sindu, G. P, Subur, mengemukakan bahwa tujuan model *Snowball Throwing* adalah melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian Pra siklus, siklus I, dan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi pecahan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, unik, dan interaktif. Jika pembelajaran menjadi menarik dan seru maka akan memudahkan siswa mengamati dan memahami materi yang disampaikan serta tidak merasa bosan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar, setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II yaitu, dari 17 siswa dari hasil tes pada siklus I diketahui bahwa terdapat 11 siswa dinyatakan tuntas belajar atau memenuhi KKM, sedang 6 siswa masih belum tuntas belajar atau tidak memenuhi KKM dan pada siklus II diketahui bahwa terdapat 15 siswa dinyatakan tuntas belajar atau memenuhi KKM, sedangkan 2 siswa masih belum tuntas belajar atau tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan.

DAFTAR REFERENSI

- Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, TARBAWY: Indonesia Journal of Islamic Education, (2019), Hal.21
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016). Hal. 4
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: 2016), H.174-176
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inspiratif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: 2016). Hal.174-176
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.1
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.47
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.11
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), Hal.86
- Dr. Iskandar. M.Pd. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. GP. Press Group

¹⁴ Adhiatmika, M. W., Agustini. K., Sindu, G. P, Subur. (2017). *Jurnal Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesa*. 6(1), 2252-9063.

- Elwan Stiadi, Ari Putra. *Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah*. (Journal of Community Empowerment. Vol, No.1, 2023). Hal.25
- GD. Arta Januwardana, Siti Zulaika, Md., Putra. *Pengaruh Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa V SD GUGUS I Kuta*. (Bandung: Vol.2. No.1). Hal.11
- Hamdayana. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 157-158
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 4
- Hasibuan, Dkk. *Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SD Swasta PAB 15 Klambir Lima*. Elementary School Journal, Vol.11. No.2. (2021). Hal.181
- <https://www.silabus.web.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/pada> tanggal 20 Agustus 2023
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal.42
- Kementrian Agama Republik Indonesia Qur'an Surah Al-Alaq 1-5.
- Kurniawan, Agung, *Studi Eksperimen Penerapan Model Pembelajaran Simpson dalam Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus*, (Kudus: 2018), Hal.8
- Nining Mariyaningsi, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), H.120
- Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta; Deepublish, 2017). Hal.8
- O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara: 2014)
- Oviyanti, L.D. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Bervisi Sets Terhadap Hasil Belajar Koloid*. (Chemisty in Education, Vol.3 No.1, 2013). H.1
- Pamungkas, dkk. *Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang*. (Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi, 2016). H.29-37
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.91-92
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012). H.124
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h.129-130.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ed 2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal.133-136
- Safirti, Dian Tunggal. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. (2011). Hal.19
- Setyaningrum, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Scientific Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD*. (Cahaya Pendidikan, Vol.5 No.1, 2019). H.33-36
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), h. 15
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hal.42

- Sumantri, *strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2015). Hal. 37
- Sunardi, S. *Penggunaan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar di SD Negeri 2 Sembungan Kecamatan Nogosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Indonesia, (2022). Hal. 672-636
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), H.128
- Syaiful Arif, Tri Rijanto. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik (Meta Analisis Data)*. Jurnal Pendidikan Elektro. Vol.06. No.03. (2017). Hal.373
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 185